

## **BAB IV**

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh sebagai berikut ini. Bahwa para *fujoshi* merasakan perbedaan sebelum dan sesudah mengenal *genre* boy's love, contohnya sepeerti adanya perasaan senang setiap mengakses konten *boy's love*, menambah pengetahuan bahasa Jepang, tertarik dengan budaya Jepang lainnya dan menambah relasi pertemanan sesama *fujoshi*. Dengan pengaruhnya media sosial *twitter* sebagai penghubung antara satu dengan lainnya, para *fujoshi* berani menunjukkan identitas mereka sebagai penggemar *boy's love*. Karena keseharian para *fujoshi* mengakses konten *boy's love*, mereka membawa pandangan mereka pada *boy's love* di kehidupan nyatanya.

Para koresponden dalam penelitian ini merupakan generasi millennial yang berpikiran terbuka dan mudah menerima suatu yang beda dalam masyarakat, maka pandangan mereka pada *boy's love* juga terbuka, kadang kala mereka melihat interaksi antar sesama pria di dunia nyata merasa gemas dan lebih menghargai bahwa ada percintaan sesama pria juga di dunia nyata. Menurut para koresponden dampak positif dalam mengakses konten *boy's love* adalah mereka mendapat sudut pandang baru tentang *boy's love*, menjadikan pribadi yang lebih kreatif dengan *cosplay*, membuat *fanfic*, atau *artwork*, dan dapat lebih menghargai perbedaan. Sedangkan dampak negatifnya adalah menjadikan pribadi konsumtif dengan membeli barang *boy's love* kesukaan, dan kadang kala dapat membayangkan interaksi pertemanan sesama pria sebagai interaksi *boy's love*. Para koresponden juga menganggap walau keseharian mereka mengakses konten *boy's love* tidak membuat mereka mengubah orientasi seksual mereka menjadi *lesbie* atau *biseksual*, walaupun memang ada yang berubah, namun tidak semua *fujoshi* mengubah orientasi seksual mereka.